

**INTERPRETASI MUSIKAL DAN VISUAL MELALUI
KONSEP SENI PERTUNJUKAN DALAM PROSES
*DIRECTING PAGELARAN MARCHING BAND***



TESIS

PENGAJIAN SENI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang seni, Minat Utama Pengkajian Musik Barat

Gilang Abdi Pamungkas

NIM. 1721089412

PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN SENI
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2021

TESIS
PENGKAJIAN SENI

**INTERPRETASI MUSIKAL DAN VISUAL MELALUI KONSEP
SENI PERTUNJUKKAN DALAM PROSES *DIRECTOR*
PAGELARAN *MARCHING BAND***

Diajukan oleh
Gilang Abdi Pamungkas
NIM. 1721089412

Telah dipertahankan pada tanggal **07 Juni 2021**
di hadapan Dewan Penguji yang terdiri atas:

Pembimbing Utama,



Prof. Dr. Djohan, M.Si.

Penguji Ahli,



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.

Ketua Tim Penilai



Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn.

Yogyakarta, ... 30 JUN 2021 ...

Direktur,



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.
NIP. 19721023 200212 2001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun dan belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun. Tulisan ini merupakan hasil penelitian dan mengacu pada berbagai referensi yang disebutkan dalam karya tulis ini. Saya menjamin keaslian tesis ini dan bersedia menerima sanksi jika ditemukan kecurangan di kemudian hari.



Yogyakarta, 30 April 2021

Penulis

INTERPRETASI MUSIKAL DAN VISUAL MELALUI KONSEP SENI PERTUNJUKKAN DALAM PROSES *DIRECTING* PAGELARAN *MARCHING BAND*

Pertanggung jawaban tertulis
Magister Pengkajian Seni
Program Pascasarjana ISI Yogyakarta

Oleh: Gilang Abdi Pamungkas

INTISARI

Tujuan penelitian ini untuk mendalami hal-hal yang berkaitan dengan interpretasi serta komunikasi interpersonal para direktur dalam proses penggarapan pagelaran *marching band*. Dalam Pertunjukan *marching band* terdapat dua aspek utama yaitu musikal dan visual. Masing-masing aspek dipimpin oleh para direktur, yaitu direktur musik dan visual yang membawahi staff-staff kepelatihan. Akan tetapi direktur musik maupun visual memiliki interpretasi penggarapan yang berbeda sehingga seringkali terdapat multi-interpretasi yang memengaruhi proses produksi. Menurut konsep seni pertunjukan tujuan pertunjukan adalah menyatukan berbagai elemen dalam satu rangkaian pertunjukan, serta menyampaikan sebuah pesan melalui media auditif dan visual. Selaras dengan teori komunikasi interpersonal dalam sebuah proses komunikasi terdapat isi pesan, pengemasan dan *encoding*. Dalam tahap pengemasan seseorang memerlukan adaptasi yang baik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti melakukan observasi, studi pustaka dan wawancara semi terstruktur terhadap lima narasumber sebagai data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan interpretasi para direktur terhadap konsepsi seni pertunjukan, serta memerlukannya sebuah kemampuan komunikasi interpersonal untuk dapat melakukan kolaborasi. Kesimpulan dalam penelitian ini diperlukannya konsep *artistic director* yang berperan penting sebagai alat yang menjembatani jurang perbedaan interpretasi dalam penggarapan pagelaran sekaligus sebagai pimpinan tertinggi bidang artistik untuk mencapai penafsiran yang general agar kesatuan berbagai aspek pendukung produksi bisa dicapai secara harmonis.

Kata kunci: *Marching band, seni pertunjukan, komunikasi interpersonal, interpretasi*

**MUSICAL AND VISUAL INTERPRETATION THROUGH THE
CONCEPT OF PERFORMING ARTS IN THE DIRECTING PROCESS OF
MARCHING BAND PERFORMANCES**

Gilang Abdi Pamungkas

ABSTRACT

The purpose of this study is to explore matters relating to the interpretation and interpersonal communication of the directors in the process of cultivating a marching band performance. In marching band performances, there are two main aspects, namely musical and visual. Each aspect is led by a director, namely the music and visual director who oversees the coaching staff. However, the music and visual directors have different interpretations of production, so there are often multiple interpretations that affect the production process. According to the concept of performing arts, the purpose of performance is to unite various elements in a series of performances, and to convey a message through auditive and visual media. In line with interpersonal communication theory in a communication process there is message content, packaging and encoding. In the packaging stage, a person needs a good adaptation. This study uses a qualitative research method with a case study approach. Researchers conducted observations, literature studies and semi-structured interviews with five sources as primary data. The results showed that there were differences in the directors' interpretation of the performing arts conception, and the need for interpersonal communication skills to be able to collaborate. The conclusion in this study is the need for the concept of an artistic director who plays an important role as a tool that bridges the gap in interpretation in the production of performances as well as the highest leadership in the artistic field to achieve a general interpretation so that the unity of various aspects of production support can be achieved in harmony.

Keyword: *Marching band, performing arts, interpersonal communication, interpretation*

KATA PENGANTAR

Tesis ini merupakan hasil penelitian mengenai salah satu fenomena pertunjukan dalam pagelaran *marching band* melalui prespektif konsep seni pertunjukan dan psikologi sosial. Sebagai seorang pelaku *marching band* yang aktif dalam kegiatan pagelaran dan membaca kajian-kajian mengenai musik dan konsep seni pertunjukan, penulis memiliki kegelisahan atas hadirnya perbedaan interpretasi antara musikal dan visual atas sebuah kesatu paduan dalam penggarapan pertunjukan *marching band*. Selain itu juga termasuk di dalamnya faktor-faktor sosial yang memengaruhi para direktur dalam proses penggarapan.

Penggarapan pagelaran menjadi kompleks ketika pesan cerita sebuah karya harus disampaikan dengan baik terhadap penonton, akan tetapi menjadi ironis ketika berhadapan dengan perbedaan interpretasi oleh para direktur, baik musik maupun visual. Meskipun demikian, penulis meyakini bahwa pagelaran *marching band* sekalipun berfokus pada aspek musik dan visual tetap tujuannya adalah menyajikan sebuah pertunjukan yang memiliki pesan yang dikomunikasikan kepada penonton dalam konsep seni pertunjukan. Penulis meyakini, bahwa konsep seni pertunjukkan merupakan fokus yang penting dalam proses penggarapan *marching band*.

Temuan akhir pada penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing direktur memiliki interpretasi yang berbeda terhadap interpretasi pagelaran sehingga membutuhkan sebuah konsep baru dalam proses penggarapan. Dari hasil penelitian ini maka penulis menyarankan perlunya seorang direktur artistik, yaitu pimpinan yang membawahi seluruh bidang artistik baik bagi direktur musik,

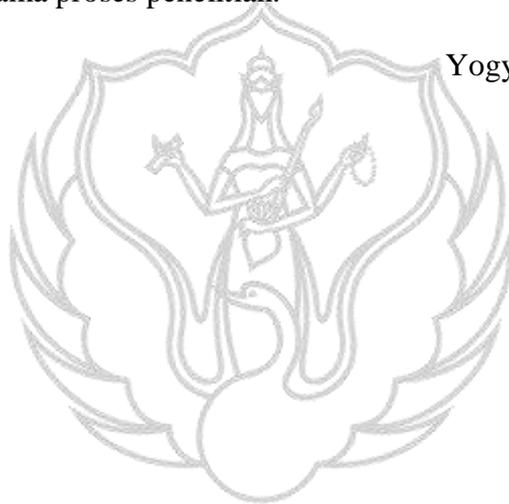
visual, kepelatihan maupun seluruh pemain untuk menghindari multi-interpretasi. Tentu penelitian ini jauh dari sempurna sehingga penulis sangat senang bila mendapat berbagai kritikan, masukan, dan saran untuk menambah bekal penulis dalam melakukan penelitian selanjutnya.

Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan tesis ini telah dibantu oleh banyak pihak, baik dalam proses penelitian maupun penulisan. Penulis menghaturkan terimakasih untuk para narasumber serta berbagai pihak yang membantu dalam penyelesaian tesis ini:

1. Tuhan Yang Maha Esa, telah memberikan rahmat serta kuasa-Nya sehingga memberikan sebuah ide yang luar biasa untuk merealisasikan penelitian ini. Berkat kuasa-Nya penulis mendapat bantuan dari beberapa pihak yang ikhlas membantu hingga selesainya penulisan.
2. Kedua orang tua yang selalu memberikan semangat dalam setiap doa. Bimbingan mereka memperkuat untuk selalu semangat dalam belajar khususnya menciptakan karya tulis ini.
3. Prof. Dr. Djohan Salim, M.Si. selaku dosen pembimbing. Beliau sangat berjasa dalam proses penulisan maupun proses akademik penulis selama ini, serta senantiasa memberikan ilmu dan bimbingan dengan baik dan sabar.
4. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si. Selaku direktur Program Pascasarjana ISI Yogyakarta dan juga penguji ahli. Beliau telah berjasa dalam memberikan kritik dan saran yang membangun untuk mengembangkan kemampuan penulis.

5. Dr. Prayanto Widy Harsanto, M.Sn. Selaku ketua tim penilai. Dalam beberapa kesempatan selalu memberikan masukan yang membangun untuk memberikan wawasan kepada penulis dalam proses penelitian ini.
6. Mahendra Putra praja,Luhur Wicaksono,Fajrin Laras Kesuma, Umi Lukman, dan Lintang Millenia. Para narasumber yang telah memberikan pengetahuan serta pengalaman personal yang dimiliki dalam proses pagelaran *marching band*.
7. Mirrah Fitriana Maghfiroh, S.Sn., yang telah memberikan semangat dan dukungan selama proses penelitian.

Yogyakarta, 30 April 2021



Penulis.

:

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN | iii |
| INTISARI..... | iv |
| <i>ABSTRACT</i> | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 6 |
| 1.3 Pertanyaan Penelitian..... | 7 |
| 1.4 Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 1.5 Manfaat Penelitian..... | 7 |
| 1.5.1. Manfaat Praktis..... | 8 |
| 1.5.2. Manfaat Teoritis..... | 8 |
| BAB II..... | 9 |
| TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI | 9 |
| 2.1. Tinjauan Pustaka..... | 9 |
| 2.2. Landasan Teori | 13 |
| 2.2.1. Konsep Seni Pertunjukan | 13 |
| 2.2.2. Tahapan Pertunjukan..... | 14 |
| 2.2.3. Struktur Produksi Seni Pertunjukan | 14 |
| 2.2.4. Direktur Artistik..... | 15 |
| 2.2.5. Motivasi..... | 15 |
| 2.2.6. <i>Hazberg's Motivation and Hygiene Theory</i> | 17 |
| 2.2.7. Teori Komunikasi Interpersonal | 18 |
| BAB III..... | 19 |

| | |
|--|----|
| METODE PENELITIAN | 19 |
| 3.1. Pendekatan Penelitian | 19 |
| 3.2. Paradigma Penelitian | 19 |
| 3.3. Jenis Data | 19 |
| 3.3.1. Data primer | 20 |
| 3.3.2. Data sekunder | 20 |
| 3.4. Teknik Pengumpulan Data | 20 |
| 3.4.1. Observasi Partisipan | 20 |
| 3.4.2. Wawancara | 21 |
| 3.4.3. Studi pustaka | 22 |
| 3.5. Lingkup penelitian | 22 |
| 3.6. Narasumber | 23 |
| 3.6.1. Luhur Wicaksono | 23 |
| 3.6.2. Mahendra Putra Praja | 24 |
| 3.6.3. Umi lukman | 25 |
| 3.6.4. Fajrin Laras Kusuma | 25 |
| 3.6.5. Lintang Millennia Madyaratri | 26 |
| 3.7. Lokasi dan Waktu Penelitian | 27 |
| 3.8. Teknik Analisis Data | 28 |
| BAB IV | 30 |
| HASIL, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN | 30 |
| 4.1. Hasil | 30 |
| 4.2. Perbedaan interpretasi | 30 |
| 4.2.1. Perbedaan interpretasi Tahap Praproduksi. | 31 |
| 4.2.2. Perbedaan interpretasi dalam tahap produksi. | 32 |
| 4.2.3. Interpretasi Musik Dan Visual | 34 |
| 4.3. Orientasi Peran | 35 |
| 4.4. Ketrampilan Komunikasidan Interpretasi | 36 |
| 4.4.1. Komunikasi Interpersonal | 37 |
| 4.5. Analisis | 38 |
| 4.6. Pembahasan | 43 |

| | |
|----------------------------------|----|
| BAB V..... | 46 |
| PENUTUP | 46 |
| 4.1. Kesimpulan..... | 46 |
| 7.2. Saran | 46 |
| 5.2.2. Peneliti Selanjutnya..... | 47 |
| Daftar Pustaka..... | 48 |
| LAMPIRAN | 51 |



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar nama narasumber, lokasi, dan waktu wawancara.....27



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Marching band adalah sebuah pertunjukan opera lapangan (Kirnadi:2011) yang dimainkan secara kolektif dengan jumlah pemain puluhan orang yang ditampilkan dalam sebuah ruang pertunjukan yang luas. Pada awalnya *marching band* adalah simfoni tiup yang berfokus dibidang kemiliteran dengan menggunakan instrumen tiup logam maupun tiup kayu serta menggunakan beberapa alat perkusi yang memiliki fungsi sebagai hiburan ataupun sorak yang digunakan untuk menyambut pulangnya tentara dari medan perang pada Perang Dunia II yang dimainkan secara pawai atau biasa disebut *marching art/seni pawai*.

Akan tetapi dalam perkembangannya *marching band* mengalami revolusi dengan ditampilkannya sebuah pertunjukan musik yang tidak hanya melakukan pawai melainkan sebuah pertunjukan musik yang atraktif untuk menyambut tamu negara ataupun dalam perayaan-perayaan negara. Tidak hanya berkembang sampai disana, *marching band* berkembang dan menyebar tidak hanya di kalangan militer melainkan dikalangan umum, sehingga pada tahun 1965 berdiri sebuah asosiasi *marching band* di Amerika Serikat dengan nama *Drum Corps Asosiation* atau disingkat *DCA*. Pada tahun 1970 dilaksanakan sebuah kompetisi

internasional pertama, yaitu *Drum Corps Internasional (DCI) World Championship*. Kompetisi ini terus berjalan dan berkembang sampai sekarang.

Ajang kejuaraan *DCI World Championship* diikuti oleh beberapa tim *marching band* terbaik dari beberapa negara. Salah satunya adalah *The Blue Devils Drum and Bugle Corps* atau yang biasa disebut BD merupakan sebuah unit *marching band* dari California yang beberapa kali menjadi juara dunia diajang kompetisi ini (www.bluedevils.org).

Perkembangan *marching band* di Indonesia telah terjadi sejak lama. Terdapat beberapa unit *marching band* di Indonesia dari berbagai pengelompokan, yaitu *marching band* sekolah, mahasiswa, perusahaan serta pemerintahan. *Marching band* Pemerintah Provinsi Banten atau biasa disebut MB Gita Surosowan Banten di bawah binaan Rano Karno telah berhasil mengikuti *DCI World Championship 2015* di Indianapolis, Amerika Serikat. Prestasi ini merupakan hal yang sangat membanggakan bagi dunia *marching* Indonesia (www.beritasatu.com).

Tidak kalah dengan MB Gita Surosowan Banten, dalam ajang kompetisi *marching band* bergengsi di Indonesia seperti *Grand Prix Marching Band (GPMB)* salah satu unit *marching band* perusahaan Bontang Pupuk Kalimantan Timur atau MB BPKT tetap mempertahankan prestasinya dengan mempertahankan piala presiden sebagai juara umum selama sebelas kali

berturut-turut. Tahun 2014 MB BPKT membuat rekor nilai tertinggi sepanjang sejarah GPMB dengan nilai 90,70 (www.kompasiana.com). Prestasi tersebut dicapai karena berbagai kualifikasi penilaian yang terpenuhi dan salah satu aspek terpenting adalah sebuah konsep pertunjukan yang di tampilkan.

Sebuah pertunjukan *marching band* umumnya terbagi dalam dua aspek utama, yaitu musikal dan visual. Keduanya merupakan satu kesatuan aspek yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain (www.marchingartseducation.com). Visual yang dimaksudkan dalam pertunjukan *marching band* adalah unsur koreografi serta menggabungkan unsur baris-berbaris yang membentuk formasi atau pola tertentu dan berfungsi menyampaikan setiap momentum pertunjukan dalam bentuk visual. Sementara aspek musikal berupa ansambel yang memainkan unsur-unsur musikal melalui instrumen tiup logam dan perkusi.

Didalam sebuah kelompok *marching band* terdapat struktur yang mengelola dan memberikan dukungan terhadap proses kreatif didalamnya. Struktur tersebut memiliki berbagai jenis bagan keorganisasian yang disusun dan disesuaikan berdasarkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) masing-masing unit *marching band*. Akan tetapi di dalam pengelolaannya terdapat dua bidang, yaitu teknis dan non-teknis. Pada bidang non-teknis berisi bagian-bagian terkait dengan manajerial yang fokus pada pengelolaan untuk mendukung struktur dan infrastruktur, seperti persoalan

peralatan dan perlengkapan, keuangan, SDM, dan seksi-seksi lain yang dipimpin seorang manajer umum.

Sementara bidang teknis fokus pada seluruh kegiatan pertunjukan *marching band*. Terdapat tiga tahap dalam proses pertunjukan *marching band*, yaitu praproduksi, produksi, dan penggarapan pagelaran. Tahap praproduksi adalah tahap perencanaan alur cerita (*story board*) serta pembuatan materi musikal dan visual. Tahap kedua merupakan pelatihan dan penyampaian materi. Tahap ketiga adalah proses penggarapan pagelaran. Pada tahap kedua, dilakukan oleh bidang kepelatihan yang terdiri dari pelatih-pelatih perseksi, seperti pelatih *brass, battery, colour guard, pits*, serta *drill and visual* dibawah koordinasi kepala pelatih.

Sedangkan tahap pertama dan ketiga, yaitu tahap praproduksi dan penggarapan dilakukan oleh para direktur yang terdiri dari direktur musik dan visual. Direktur musik memiliki peran untuk mengarransemen ataupun mengomposisikan musik kedalam sebuah paket pagelaran serta bertugas menggarap musik sesuai dengan kebutuhan pagelaran. Sementara itu direktur visual berperan menciptakan koreografi, pola formasi berbaris (*display*) serta mengarahkan dan menggarap koreografi sesuai dengan kebutuhan pagelaran. Pada fenomena lapangan selama ini, para direktur memiliki latar belakang dan pengalaman seni yang berbeda.

Seorang direktur musik biasanya merupakan seorang musisi, baik sebagai pemain atau komposer. Sementara direktur visual adalah seorang penari, koreografer atau *drill designer*. Direktur musik dan visual adalah orang dengan kompetensi unggul dalam penciptaan maupun penggarapan karya musik ataupun visual serta memiliki idealisme tertentu dalam konsep pagelaran *marching band* baik dari segi penggarapan maupun penciptaan. Sehingga dalam proses penggarapan pagelaran *marching band* sering terjadi perbedaan pandangan antara musik dan visual direktur yang sering kali sulit menemukan solusi bersama.

Fenomena di atas biasanya terjadi pada tahap praproduksi, yaitu setelah ditentukannya tema pertunjukan kemudian para direktur menuliskan alur cerita (*storyboard*) lalu memasukkan konten musik dan visual kedalam alur cerita. Pada tahap ini biasanya mereka melakukan diskusi yang mendalam untuk menyepakati penggabungan musik dan visual guna tersampainya sebuah alur cerita. Akan tetapi pada kenyataannya dalam diskusi tersebut sering kali menemukan kendala karena perbedaan penafsiran ide pertunjukan.

Sejauh ini fenomena ketidak sinkronan antar direktur juga terjadi dalam unit *Marching Band* Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. MB UPN merupakan salah satu unit *marching band* mahasiswa di Yogyakarta yang berusia 30 tahun dan telah mempertahankan prestasinya di dunia *marching band* Indonesia. Dibuktikan dengan prestasi dua tahun terakhir MB UPN telah

mengikuti serta memperoleh prestasi dalam kejuaraan *Indonesian Drum Corps Championship* (IDCC) secara berturut-turut. Tetapi fenomena mengenai perdebatan para direktur ini selalu muncul dalam setiap proses pagelaran baik ketika proses praproduksi maupun penggarapan pagelaran. Oleh karena itu, perlu kiranya untuk mengetahui operasional yang terjadi didalam proses penggarapan pagelaran untuk mengetahui penyatuan ide penggarapan maupun penciptaan dalam sebuah pagelaran *marching band*.

Berdasarkan pemaparan diatas diasumsikan bahwa ada kemungkinan konsep seni pertunjukan dalam proses penggarapan pagelaran *marching band* dapat menjadi salah satu orientasi penting untuk menunjang sebuah pagelaran *marching band* yang baik dan berhasil.

1.2 Rumusan Masalah

Direktur musik dan visual hampir dapat dipastikan memiliki latar belakang serta pengalaman seni yang berbeda. Seorang direktur musik biasanya merupakan musisi, baik sebagai pemain musik ataupun komposer. Sedangkan direktur visual biasanya adalah seorang penari, koreografer atau *drill designer* sehingga dalam proses penggarapan pagelaran sering terjadi perdebatan antara direktur musik dan visual yang kadang sulit menemukan solusi bersama. Sementara aspek musikal dan visual merupakan satu kesatuan yang utuh karena pagelaran *marching band* sebenarnya sebuah seni pertunjukan, maka konsep seni pertunjukan diasumsikan

dapat dijadikan dasar dalam merencanakan serta penggarapan pagelaran *marching band*.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Mengapa direktur musik dan visual sulit menemukan persamaan persepsi dalam menyatukan ide pagelaran?
2. Bagaimana pemahaman para direktur terhadap konsep musik dan visual dalam proses penggarapan pagelaran?
3. Apakah konsep seni pertunjukan bisa menjadi ide bersama dalam proses penggarapan pagelaran *marching band*?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya perbedaan pendapat antara direktur musik dan visual dalam merencanakan sebuah pagelaran *marching band*.
2. Mengidentifikasi pemahaman konsep direktur musik dan visual dalam proses penggarapan pagelaran *marching band*.
3. Memahami konsep seni pertunjukan sebagai prinsip dasar dalam proses penggarapan pagelaran *marching band*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang konsep seni pertunjukan dalam penggarapan pagelaran *marching band* diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Praktis

1. Bagi direktur musik dan visual, hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru tentang konsep seni pertunjukan dalam pagelaran *marching band* sehingga diharapkan dapat membantu dalam proses penggarapan pagelaran *marching band* lebih baik.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dan dapat dikembangkan lebih sempurna.

1.5.2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sebuah pengetahuan tentang penggarapan pagelaran *marching band* dengan konsep seni pertunjukan dengan harapan menghasilkan sebuah pagelaran *marching band* yang baik.

